

**PERAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP PARTISIPASI SISWA DI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM****Abdurrahman Rayhan<sup>1</sup>, Budi Prabowo<sup>2</sup>**<sup>1</sup> SD IT ATTIN SUMBAR<sup>2</sup> SD IT ATTIN SUMBARCorrespondence: [rayhanfulanah234@gmail.com](mailto:rayhanfulanah234@gmail.com)**Article Info****Article history:**

Received 02 Januari 2025

Revised 20 Feb 2025

Accepted 30 Maret 2025

**ABSTRACT**

*In the learning process, one crucial component is the teaching method, which plays a role in determining the effectiveness of material absorption by students. Research at SD IT ATTIN found that Islamic Religious Education (PAI) material was delivered using relatively conventional methods. As a result, some students tended to absorb the material monotonously and boringly. This study aims to describe the application of active learning methods at SD IT ATTIN. The research method used is descriptive qualitative with primary data collection through interviews and observations, while secondary data is obtained through documentation. The research results show that the implementation of active learning methods at SD IT ATTIN has not been optimally successful. This is evident from observations and interviews with Islamic Religious Education (PAI) teachers at the school. Factors influencing the implementation of this method are divided into two categories. Based on these findings, active learning methods need to be further improved so that all students can be actively involved in the learning process and improve the quality of their learning outcomes.*



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI FOUNDATION. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

**INTRODUCTION**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini masih menghadapi berbagai kelemahan. Penyampaian materi oleh guru seringkali kurang dipahami oleh peserta didik, sehingga menghasilkan lulusan yang kurang memahami agama Islam, apalagi mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Iswantir, 2017; Kumara, 2004). Kondisi ini semakin menantang di era digitalisasi 4.0, yang menuntut para pendidik untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam pembelajaran PAI secara aktif (Ardita, 2022; Fitri et al., 2023).

Berdasarkan penelitian di SMPN 2 Sintoga, proses pembelajaran PAI masih dilakukan dengan metode yang relatif konvensional. Pembelajaran sering hanya berupa penyampaian materi, diikuti dengan metode menghafal dan praktik. Akibatnya, sebagian peserta didik merasa pembelajaran monoton dan membosankan. Sejalan dengan pendapat Sutrisno, guru PAI selama ini lebih banyak menggunakan

metode ceramah, di mana guru menjelaskan materi dan siswa berperan sebagai pendengar pasif (Martini, 2014).

Metode semacam ini kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk melakukan pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan pengetahuan. Akibatnya, pembelajaran PAI kurang berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa dan dapat berkontribusi pada krisis moral di kalangan pelajar SD, SMP, dan SMA, yang kemudian berdampak lebih luas pada anak bangsa (J, 2019; Afrinaldi, 2022).

Paradigma pengajaran PAI yang masih berorientasi pada pengajaran daripada pembelajaran membuat siswa cenderung melihat mata pelajaran ini sebagai pelajaran yang membosankan, sarat dogma, dan indoktrinasi norma agama. Hal ini membatasi ruang bagi siswa untuk bersikap kritis dan kreatif, sehingga motivasi dan antusiasme belajar menjadi rendah (Nurrahmatika Mubayyinah, 2017). Kegiatan belajar di kelas didominasi guru, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, dianggap sebagai objek pembelajaran (Khusna, 2014; Zakir et al., 2022).

Dari uraian di atas, salah satu faktor yang sangat berperan adalah metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu berupaya memvariasikan metode pembelajaran agar:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih semangat mengikuti pelajaran.
2. Membuat siswa terlibat aktif secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dalam pembelajaran.
3. Menciptakan siswa yang kreatif dan kritis dalam proses belajar (Toha, 2018).

Keaktifan siswa sangat penting karena mereka seharusnya menjadi pusat aktivitas belajar (Hidayatul Mutmainah, 2021). Dengan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, diharapkan siswa termotivasi untuk berperan aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, serta mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

## RESEARCH METHODS

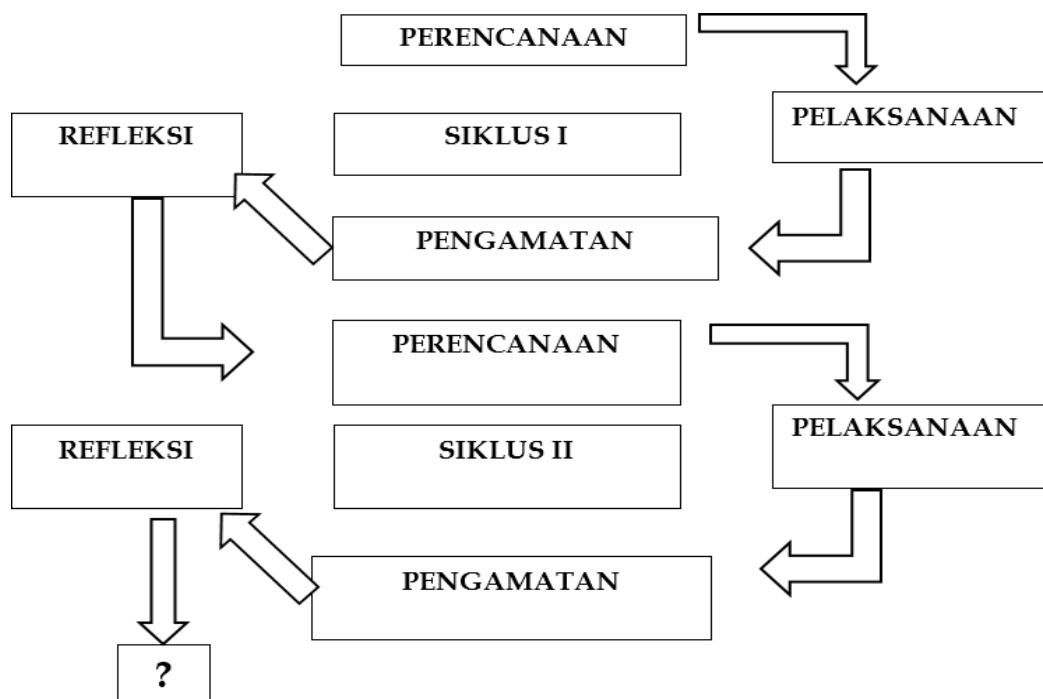
Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, Suharsimi, Sudardjo dan Supardi menjelaskan (PTK) dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama kita kenal dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Yang dimaksud kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama pula.

Dilihat dari sifatnya (PTK) ini bersifat Partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya. Kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangatlah penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadap. Terutama pada kegiatan mengumpulkan data, menganalisis masalah serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Desain ini terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



## RESULTS AND DISCUSSION

Pembelajaran aktif (active learning strategy) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang telah diterapkan di SD IT ATTIN, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan strategi ini terlihat dari proses kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan metode yang digunakan guru.

Guru yang profesional selalu berusaha agar pembelajaran berhasil. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyusunan modul ajar, yaitu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar sesuai standar isi dan silabus. Tujuan modul ajar antara lain:

1. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
2. Membantu guru mengamati, menganalisis, dan memprediksi jalannya program

pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

3. Setelah modul ajar dibuat, guru merancang pembelajaran yang efektif menggunakan strategi belajar aktif. Dengan pendekatan ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, sedangkan guru menyesuaikan metode dengan karakteristik setiap siswa agar pembelajaran lebih optimal.
4. Berbagai metode pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru PAI di SD IT ATTIN antara lain: jigsaw, tutor sebaya, index card match, diskusi, tanya jawab, bercerita, dan bermain peran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dengan demikian, kadar keaktifan siswa dapat tercapai secara maksimal.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan perencanaan pengajaran agar materi sesuai dengan standar kompetensi. Berdasarkan observasi di kelas VIII, beberapa metode aktif yang diterapkan antara lain: card short, drill method, tanya jawab, bercerita, dan bermain peran. Contohnya, dalam materi Asmaul Husna, guru menggunakan metode card short dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Guru membagikan kartu berisi materi kepada setiap siswa.
- 2) Siswa mencari teman yang memegang kartu terkait untuk membentuk kelompok.
- 3) Kelompok menempelkan kartu di papan tulis sesuai urutan materi.
- 4) Satu siswa dari setiap kelompok menjelaskan urutan kartu dan memeriksa kebenaran materi.
- 5) Jika ada kesalahan, siswa mencari kelompok lain sesuai materi kartu yang dipegang.
- 6) Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

Metode card short terbukti efektif, karena siswa dituntut menemukan jawaban, berinteraksi, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Metode ini meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kerja sama antar siswa dalam pembelajaran PAI. Selain card short, guru juga menggunakan metode lain seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, index card match, debat, dan jigsaw. Pemilihan metode selalu disesuaikan dengan materi pelajaran agar siswa aktif dan materi mudah diterima.

a. Kendala dalam penerapan pembelajaran aktif biasanya meliputi:

1. Siswa yang pasif karena kurang pengetahuan agama, malu berpendapat, takut, malas, atau ngantuk.
2. Keterbatasan keterampilan guru dalam memotivasi siswa secara efektif.

Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan metode yang menyenangkan dan menyesuaikan dengan latar belakang pengalaman siswa. Selain itu, siswa diberi kesempatan bekerja sama, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.

b. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT ATTIN

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD IT ATTIN disesuaikan dengan materi, situasi, dan kondisi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beberapa metode yang digunakan meliputi: ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, tutor sebaya, tugas individu, tugas kelompok, drill/latihan, hafalan, demonstrasi/praktek, bermain peran, dan kuis.

Guru menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan dan menanyakan preferensi siswa terlebih dahulu agar suasana pembelajaran tetap aktif dan menyenangkan.

Penggunaan metode berdasarkan karakteristik materi:

1. Materi pengertian dan pemahaman: Metode tanya jawab, diskusi, dan tukar pendapat untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.
2. Materi evaluasi dan penguasaan konsep: Metode problem solving untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi.
3. Materi bacaan dan hafalan (Al-Qur'an dan Hadits): Metode drill/latihan dan resitasi. Guru memberi waktu hafalan 15 menit sebelum pelajaran, serta memberi sanksi bagi yang belum menghafal.
4. Materi praktis (ibadah, wudhu, tayammum): Metode demonstrasi oleh siswa dibawah bimbingan guru untuk memastikan praktik dilakukan dengan benar.
5. Materi keimanan: Metode pelajaran terbimbing, diskusi, dan problem solving.
6. Materi historis (misal Khalifah Umar bin Khattab): Resitasi, menonton video edukatif bersama, dan pembuatan laporan kelompok yang dipresentasikan di pertemuan berikutnya.

Metode-metode tersebut dianggap efektif dan tepat untuk melatih pemikiran siswa, meningkatkan keterlibatan, minat belajar, serta kreativitas guru sebagai fasilitator. Menurut Mukhlison Effendi (2013), metode seperti jigsaw, tutor sebaya, diskusi, tanya jawab, dan kuis mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy):

1. Faktor Pendukung, Faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi belajar aktif di SD IT ATTIN antara lain:
  - a. Sarana dan prasarana memadai:
    - 1) Gedung sekolah kondusif, laboratorium, dan ruang ibadah.
    - 2) Media pembelajaran seperti laptop, infocus, dan perlengkapan ibadah.
    - 3) Buku panduan dan sumber bacaan pendukung.
  - b. Minat belajar siswa: Siswa antusias mengikuti kegiatan PAI meskipun masih ada yang kurang aktif.
  - c. Profesionalisme dan semangat guru

Guru menguasai materi secara mendalam, membuat silabus dan modul ajar, sabar membimbing siswa, serta mampu mengaktifkan siswa di kelas. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik materi dan siswa, serta berkeliling kelas untuk mendukung keaktifan semua siswa. Sesuai UU No. 14 Tahun 2005, guru dituntut memiliki empat kompetensi: pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.

2. Faktor Penghambat, Faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi belajar aktif di SD IT ATTIN antara lain:
  - a. Siswa enggan mengemukakan pendapat: Beberapa siswa masih pasif meskipun diberi kesempatan, sehingga keaktifan di kelas tidak merata.
  - b. Latar belakang siswa berbeda-beda:

Perbedaan kondisi keluarga, kemampuan membaca Al-Qur'an, kebiasaan belajar, dan preferensi metode membuat keaktifan siswa tidak optimal. Tidak semua siswa menyukai metode yang diterapkan guru, meskipun sebelumnya sudah ditawarkan.

## CONCLUSION

Penerapan strategi active learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT ATTIN mencakup beberapa aspek penting, antara lain tujuan, manfaat, dan upaya guru agar siswa merasa nyaman dan senang selama proses belajar mengajar. Guru PAI secara konsisten memberikan motivasi agar siswa berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa penerapan strategi active learning belum sepenuhnya berhasil atau 100%. Hal ini menandakan masih adanya ruang untuk perbaikan dalam pelaksanaan strategi tersebut agar keterlibatan siswa lebih optimal.

Penerapan pendekatan active learning dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat :

### 1. Faktor Pendukung:

- 1) Sarana dan sumber belajar yang memadai: Tersedianya fasilitas dan media pembelajaran yang lengkap mempermudah guru dalam melaksanakan strategi active learning.
- 2) Minat belajar siswa yang tinggi: Siswa yang antusias terhadap pelajaran memudahkan guru dalam menciptakan suasana belajar aktif.
- 3) Profesionalisme dan semangat guru: Guru PAI yang kompeten, sabar, dan kreatif dalam membimbing siswa dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik.

### 2. Faktor Penghambat:

- 1) Sebagian siswa enggan mengemukakan pendapat: Masih ada siswa yang pasif atau takut untuk berpartisipasi secara aktif.
- 2) Latar belakang siswa yang berbeda-beda: Perbedaan pengalaman, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan minat siswa memengaruhi sejauh mana mereka dapat terlibat dalam pembelajaran.

Dengan memahami faktor-faktor ini, guru dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

## REFERENCES

- Afrinaldi, A. (2022). Overcoming Psychological Disorders Through Spiritual Guidance for Muslim Felons. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 6(2), 211– 224.
- Akhyar, M., Iswantir, M., & Gusli, R. A. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT KARAKTER ANAK SHALEH KOTA PADANG. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–46.
- Dodik Kariadi, W. S. (2018). MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DENGAN STRATEGI PENGAJUAN PERTANYAAN UNTUK. *Jurnal EducatiO*, 12(1), 1–10.
- Fitri, A., Annas, F., Efriyanti, L., & Darmawati, G. (2023). Development of Instructional Media Using 'Canva' Based on Animated Videos for the Subject of Biology. *Jurnal EducatiVE: Journal of Educational Studies*, 8(1).
- Hidayatul Mutmainah, S. A. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten

Homaedi, H., & Suhendi, R. (2018). Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Pai. *Edupedia*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.327>

Iswantir, I. (2017). Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 165–177.

J, E. S. N. (2019). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN “ ACTIVE LEARNING-SMALL GROUP DISCUSSION ” DI PERGURUAN TINGGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 19–34.

Kasmawati, Suryati, Diarti Andra Ningsih, & R. Nurhayati. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.801>

Khusna, N. (2014). Penerapan Pendekatan Active Learning Melalui Strategi Pembelajaran Inkiri Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Wonopringgo. *Delta*, 2(2), 51–56.

Kumara, A. (2004). MODEL PEMBELAJARAN “ ACTIVE LEARNING ” MATA PELAJARAN SAINS TINGKAT SD KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN “ LIFE SKILLS .” *Jurnal Psikologi*, 2, 63–91.

Martini, I. (2014). PENERAPAN ACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN

MINAT DAN HASIL BELAJAR APRESIASI MUSIK NUSANTARA PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 7 PEMALANG. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(2), 117–122.

Muhasim, M. (2019). Pengaruh Metode Active Learning terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Peserta Didik di Era Globalisasi. *Palapa*, 7(1), 108–130. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.188>

Mukhlison Effendi. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet- Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–308.

Nofrianti, Y., & Arifmiboy, A. (2021). Challenges and Problems of Learning Islamic Religious Education in the Digital Era. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 34–45.

Nurrahmatika Mubayyinah, M. Y. A. (2017). Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–93.

Patimah. (2019). PENGGUNAAN MODEL ACTIVE LEARNNG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *INSPIRASI ; JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL*, 16(2), 151–163.

Sutinah, S. (2018). Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedontengen Kota Yogyakarta. *Al- Manar*, 7(1), 1–38. <https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.71>

Toha, S. M. (2018). PELAKSANAAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Ta'dibuna*, 7(1), 79–93.

Zakir, S., Maiyana, E., & Jehwae, P. (2022). Improving Student Academic Performance Through Web Base Learning. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 7(2), 173–184.

Zaman, B. (2020). PENERAPAN ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27.